

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis jenis-jenis *female talk* dan faktor sosial yang memengaruhinya dalam film *Aladdin* (2019), dengan fokus pada tuturan tokoh perempuan utama, Princess Jasmine dan Dalia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data berupa kutipan dialog karakter dalam film. Teori utama yang digunakan adalah teori *female talk* dari Robin Lakoff (1975) serta teori sosiolinguistik Janet Holmes (2013) untuk menganalisis pengaruh status sosial, relasi kuasa, dan konteks situasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 41 data yang mencerminkan ciri bahasa perempuan. Jenis yang paling dominan adalah *hedges* sebanyak 8 data (19,5%), diikuti *superpolite forms* 7 data (17,1%), *intensifiers* 6 data (14,6%), serta *tag questions*, *empty adjectives*, *indirect requests*, dan *emphatic stress* masing-masing 5 data (12,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa perempuan dalam film tidak hanya menonjolkan kesantunan, tetapi juga menjadi alat untuk menyuarakan emosi, pendapat, dan perlawanan terhadap norma patriarkal. Dari sisi faktor sosial, konteks situasi menjadi pengaruh paling dominan (60,8%), disusul relasi kuasa (27,5%) dan status sosial (11,7%). *Female talk* dalam film ini berfungsi sebagai strategi komunikasi yang sopan namun kuat, mencerminkan bahwa perempuan mampu menggunakan bahasa sebagai bentuk resistensi yang cerdas, elegan, dan bermakna dalam menghadapi struktur sosial yang mengekang.

Kata Kunci: *female talk*, sosiolinguistik, fitur bahasa.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the types of female talk and the social factors influencing them in the film Aladdin (2019), focusing on the utterances of the main female characters, Princess Jasmine and Dalia. This research uses a descriptive qualitative method with data in the form of character dialogue excerpts from the film. The main theoretical framework is Robin Lakoff's (1975) theory of female talk, supported by Janet Holmes' (2013) sociolinguistic theory to examine the influence of social status, power relations, and situational context. The findings reveal 41 utterances reflecting female language features. The most dominant type is hedges with 8 data (19.5%), followed by superpolite forms with 7 data (17.1%), intensifiers with 6 data (14.6%), and tag questions, empty adjectives, indirect requests, and emphatic stress with 5 data each (12.2%). These findings show that female language in the film not only emphasizes politeness but also serves as a means to express emotions, opinions, and resistance to patriarchal norms. In terms of social factors, situational context is the most dominant influence (60.8%), followed by power relations (27.5%) and social status (11.7%). Female talk in this film functions as a polite yet powerful communication strategy, demonstrating that women can use language as a form of intelligent, elegant, and meaningful resistance within constraining social structures

Keywords: *female talk, sociolinguistics, language features.*